

Analisis Tingkat Risk and Return Saham Syariah terhadap Minat Investor

Analysis of The Level of Risk and Stock Return of Sharia Against Investor Interest

¹Levy Latvia, ²Nuridin, ³Ifa Hanifia Senjiati

^{1,2,3}Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹llevy@gmail.com

Abstract. Investor interest for investing in stocks affected by the level of risk and the return of such shares. The level of risk high high return rate offering anyway, so instead the low risk levels offer a low rate of return. On the other hand the interest of the public to invest is still minimal, particularly investment relating to the capital market. Meanwhile, Indonesia's large population is a potential investors to invest in Shariah-compliant effects. Based on the researchers make the outline of the problem as follows: 1) how the level of risk of syariah stocks? 2) how level the stock return of Sharia? 3) how to influence the level of risk and return against investor interest? The purpose of this research is to know the level of risk 1) syariah stocks 2) know the stock return rate of Sharia 3) know how the level of risk and stock return of Sharia against the interest of investors. The research method used was a researcher with verifikatif quantitative methods to analyze the level of risk and rate of return of syariah stocks and examine its effect on investor interest through an indicator of the number of shares outstanding by test statistics ". Sources of secondary data research is the publication of the report of three companys stocks result from clustering sample of agriculture sector in jakarta islamic index (JII) years 2016. Based on the results of the study, a summary of which is obtained is the level of risk to the average of the three samples of the company's shares during the year 2016 is. Astra Agro Lestari (AALI) is 3552.5, PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) is 327.8 and Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) is 2313.4. The rate of return the average of the three sampling the company's shares during the year 2016 is Astra Agro Lestari tbk (AALI) is 0.0136, PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) is 0.1171 and Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) is - 0.012. The value t calculate $5.482 > t$ table 2.03 means partially the variable level of risk effect significantly to investor interest. the value of 0.05 means sign $0.012 <$ partially variable rate of return partially against the influential variables are the investor interest seen from the indicator of the number of shares outstanding. The value of the count of 29.934 F and F values table has the value of a variable, this means 3.28 level risk and rate of return had influence simultaneously or together against the variable the investor interest seen from the indicator of the number of shares outstanding.

Keywords : Risk, Return, Investor interest, listed share.

Abstrak. Minat investor untuk melakukan investasi pada saham dipengaruhi oleh tingkat *risk* dan return saham tersebut. Tingkat *risk* yang tinggi menawarkan tingkat *return* yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya tingkat *risk* yang rendah menawarkan tingkat *return* yang rendah pula. Disisi lain minat masyarakat untuk berinvestasi masih minim, khususnya investasi yang berkaitan dengan pasar modal. Sedangkan, populasi penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi investor untuk berinvestasi pada efek syariah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana tingkat *risk* saham syariah? 2) bagaimana tingkat *return* saham syariah? 3) Bagaimana pengaruh tingkat *risk and return* terhadap minat investor? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui tingkat *risk* saham syariah 2) mengetahui tingkat *return* saham syariah 3) mengetahui pengaruh tingkat *risk and return* saham syariah terhadap minat investor. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif verifikatif yaitu dengan menganalisa tingkat *risk* dan tingkat *return* saham syariah dan meneliti pengaruhnya terhadap minat investor melalui indikator jumlah saham beredar dengan uji statistic. Sumber penelitian adalah data sekunder yaitu laporan publikasi 3 saham perusahaan hasil *clustering sample* dari sektor pertanian jakarta islamic index (JII) tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh adalah Tingkat *risk* rata-rata dari ketiga sampel saham perusahaan selama tahun 2016 yaitu Astra Agro Lestari (AALI) yaitu 3552,5 , PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yaitu 327,8 dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yaitu 2313,4. Tingkat *return* rata-rata dari ketiga sampel saham perusahaan selama tahun 2016 adalah Astra Agro Lestari tbk (AALI) yaitu 0,0136, PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yaitu 0,1171 dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yaitu -0,012. Nilai t hitung $5,482 > t$ tabel 2,03 artinya secara parsial variabel tingkat risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor. nilai sign $0.012 < 0.05$ artinya secara parsial variabel tingkat *return* berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat investor yang dilihat dari indikator jumlah saham beredar. Nilai F hitung sebesar 29,934 dan nilai F tabel mempunyai nilai sebesar 3,28. Ini berarti variabel tingkat *risk* dan tingkat *return* mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel minat investor yang dilihat dari indikator jumlah saham beredar.

Kata Kunci : Risk, Return, Minat Investor, Jumlah Saham Beredar.

A. Pendahuluan

Secara umum, mekanisme perdagangan di pasar modal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam Islam karena mekanisme perdagangan efek menggunakan prinsip jual-beli yang diperbolehkan oleh syariat Islam.¹ Namun terdapat beberapa pengecualian seperti misalnya dalam produk dan sistem transaksinya seperti, jenis kegiatan emiten tidak boleh mengandung perjudian dan permainan yang tergolong judi dan perdagangan yang dilarang, menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual-beli risiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*, memproduksi, mendistribusi, memperdagangkan, dan atau menyediakan barang dan jasa yang haram karena zatnya, barang dan jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI, barang dan jasa yang bersifat *mudharat*.² Dan pelaksanaannya harus dilakukan dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan tidak boleh melakukan spekulasi, manipulasi, dan kezhaliman.

Disisi lain minat masyarakat untuk berinvestasi masih minim, khususnya investasi yang berkaitan dengan pasar modal. Sedangkan, populasi penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi investor untuk berinvestasi pada efek syariah. Potensi ini didukung oleh kemampuan ekonomi masyarakat yang terus meningkat. Diperlukan adanya pemahaman dan sosialisasi yang dapat menarik lebih banyak minat investor, baik instuisi maupun individu, untuk berinvestasi pada produk pasar modal syariah.³ Dikatakan oleh Dirut PT. Mandiri Sekuritas, Abiprayadi Riyanto dalam wawancara dengan *Vivanews.com* jumlah investor saat ini masih sangat kecil yaitu 400.000 investor, padahal menurutnya Bursa Efek Indonesia telah memberikan kemudahan dengan mengurangi jumlah investasi dari 500 lembar saham perlot menjadi 100 lembar saham perlot itu berarti semakin mudah dan semakin murah.⁴

Selain itu, dikutip dari zona ekonomi *cnnIndonesia.com* bahwa Data di OJK sampai 2013 menunjukkan tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Sementara, aktivitas investor di pasar modal pun masih relatif rendah. Per September 2015, jumlah investor aktif di Indonesia per tahun hanya sebesar 30 persen atau 125 ribu SID (single investor identification) dari total jumlah investor pasar modal di Indonesia.⁵

Dalam setiap kegiatan investasi, hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau resiko. Investor tidak tahu dengan pasti yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam itu dikatakan bahwa pemodal tersebut menghadapi resiko dalam investasi yang dilakukannya, yang bisa ia lakukan adalah memperkirakan keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya investor mengharapkan investasi yang ditanamnya

¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 8/DSN-MUI/III/2011 Tentang *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler bursa Efek*

² Peraturan Bapepam – LK No. IX.A.13 Tentang *Penerbitan Efek Syariah*

³ Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019

⁴ <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/675669-minat-investasi-saham-di-indonesia-masih-minim> diakses tanggal 11 oktober 2016 jam 10:30

⁵ <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151112113938-78-91188/jaga-minat-investasi-saham-jk-minta-bunga-deposito-rendah> diakses tanggal 11 oktober 2016 jam 10:40

menghasilkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang maksimal serta resiko yang minimal, namun dalam kenyataannya setiap investor memiliki tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda-beda. Hal yang paling mendasar dalam proses investasi adalah pemahaman antara return yang diharapkan dan resiko yang terjadi dalam investasi.

B. Landasan Teori

Risk

Risk atau Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Dalam buku manajemen risiko, risiko didefinisikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan hasil negatif.⁶ Setiap investor dituntut untuk bisa menghadapi segala risiko yang mungkin dapat terjadi suatu saat. Tidak hanya risiko, investor juga dituntut untuk mengetahui tingkat return pada saham yang akan dijadikan lahan berinvestasinya.

Return

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.⁷ Tujuan utama seseorang melakukan kegiatan investasi adalah mendapatkan return yang menguntungkan. Suatu saham yang memiliki tingkat *return* yang tinggi dengan risiko tertentu akan menjadi unggulan dan pilihan bagi calon investor yang akan memulai berinvestasi, dan akan menjadi favorit bagi investor-investor yang telah lama melakukan investasi pada saham tersebut. Banyak faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah *Neutral information*, *Accounting Information*, dan aspek demografi juga mempengaruhi keputusan investasi investor. Seorang investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, *track record* atau portofolio, keadaan perekonomian, tingkat risiko, tingkat keuntungan, dan lain-lain. Riset ini dilakukan dengan tujuan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan tambahan kekayaan.⁸

Minat

Minat adalah Secara *etimologi* berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.⁹ Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat berinvestasi.

⁶ Fahmi Basyaib.2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta.Grasindo. Hal 1.

⁷ Nor Hadi.2013. *Pasar Modal, Acuan Teoritis dan Prakti Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Graha Ilmu. Yogyakarta. Hal 194

⁸ Jurnal Manajemen teori dan Terapan I th 4, No 3, Desember 2011 I Natalia Christianti dan Linda Ariany Mahastanti

⁹ WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982,hlm. 650

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis menggunakan metode korelasional. Metode korelasional ini merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara hubungan dua variabel atau lebih¹⁰. Dimana variabel bebas yaitu Tingkat *Risk and Return*, dan variabel terikat yaitu, minat investor. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan publikasi saham di Jakarta Islamic Index. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah laporan publikasi 30 saham Jakarta Islamic Index yang terdiri dari daftar nama saham syariah, laporan *risk* saham, laporan *return* saham dan laporan jumlah transaksi saham yang beredar. Dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *cluster sampling*. Dalam metode *cluster sampling*, peneliti hanya dapat menentukan sampel berupa kelompok klaster yang ditentukan secara bertahap.

Tingkat *Risk* Saham Syariah

Tingkat *risk* selalu mengalami fluktuasi. Kenaikan tingkat *risk* dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro. Faktor mikro dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu kondisi kinerja perusahaan yang kurang baik mengakibatkan timbulnya risiko pada kinerja perusahaan yang berpengaruh pada meningkatnya risiko saham, tingkat kesehatan perusahaan yang meliputi struktur modal. Sedangkan faktor makro dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Seperti saham Astra Agro Lestari pada bulan february mengalami kenaikan risiko 4,5%. Dampak dari kenaikan tingkat *risk* ini biasanya dapat membuat investor menjual sahamnya. Dan mengalami penurunan *risk* yang cukup besar pada bulan april 21,8%. Pada bulan november saham London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) terjadi penurunan tingkat risiko sebesar 14,7 % . Hal tersebut disebabkan oleh kinerja perusahaan yang membaik dan keadaan ekonomi makro stabil. Dan ketika *risk* turun dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, tetapi perlu diketahui risiko yang kecil diiringi dengan *return* yang kecil pula. Dan pada bulan juni saham London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) mengalami kenaikan *risk* yang besar 88%. Untuk saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada bulan juli mengalami kenaikan 7,9% dan menurun pada bulan oktober 6,9%.

Tingkat risiko dapat diukur dengan standar deviasi. Standar deviasi dapat dikatakan menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata kinerja yang dihasilkan. Dengan demikian dapat diketahui, semakin kecil nilai Standar Deviasi (SD) menunjukkan semakin rendahnya tingkat risiko saham serta sebaliknya semakin besar nilai Standar Deviasi maka tingkat risiko saham semakin besar.

Rata-rata tingkat *risk* selama tahun 2016 pada ketiga saham yaitu saham Astra Agro Lestari Tbk (AALI), London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yang memiliki rata-rata tingkat *risk* tertinggi yaitu saham Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yaitu 3552,5 dan yang memiliki rata-rata tingkat *risk* terendah yaitu saham London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) yaitu 327,8.

¹⁰ Nur Indrianto dan Bambang supono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*, Jogjakarta, BPF, hlm. 27

¹¹ Hidayat R Yayat dan Ifa Hanifah, *Modul Praktikum Statistika*, Mujahid Press, November 2016

Tingkat *Return* Saham Syariah

Kenaikan yang terjadi pada tingkat *return* saham dipengaruhi oleh beberapa hal yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi. Dan faktor mikro dipengaruhi oleh laba per lembar saham, dividen per saham dan rasio keuangan yang lainnya. Ketika *return* naik maka dampak untuk investor akan mendapatkan keuntungan dan ketika *return* turun investor akan mendapat kerugian. Seperti saham Astra Agro Lestari (AALI) pada bulan februari mengalami kenaikan *return* 18,7%. Ketika *return* naik maka investor akan membeli saham tersebut. Dan mengalami penurunan pada bulan agustus 5,1%. Untuk saham London Sumatera Indonesia (LSIP) *return* naik pada bulan desember 13,3%. *Return* saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) naik pada bulan februari 2,1%. Dan turun pada bulan april 11,5%.

Dapat kita lihat tingkat rata-rata *return* dari ketiga saham yaitu Astra Agro Lestari Tbk (AALI), London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), saham dengan rata-rata tertinggi yaitu saham London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) yaitu 0,117117. Saham dengan rata-rata terendah yaitu saham Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yaitu 0,013617. Dan untuk saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yaitu - 0,01212. *Return* saham yang negatif dapat diartikan bahwa saham itu berarti mengalami rugi atau *capital loss*. *Capital loss* adalah kondisi dimana harga penjualan saham lebih rendah dari harga beli.

Tingkat *Risk and Return* Saham Syariah Terhadap Minat Investor

Dasar pengambilan keputusan jika dilihat dari nilai f hitung dan f tabel yaitu jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima. Diketahui dari tabel hasil uji F , nilai F hitung sebesar 29,934 dan nilai F tabel mempunyai nilai sebesar 3,28. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai $F \text{ hitung} 29,934 \geq F \text{ tabel} 3,28$. Ini berarti variabel tingkat *risk* dan tingkat *return* mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel minat investor yang dilihat dari indikator jumlah saham beredar.

D. Kesimpulan

1. Tingkat *risk* rata-rata dari ketiga sampel saham perusahaan selama tahun 2016 yaitu Astra Agro Lestari (AALI) yaitu 3552,5, PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yaitu 327,8 dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yaitu 2313,4. Dan dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata *risk* saham tertinggi yaitu saham Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dan tingkat rata-rata *risk* saham terendah adalah PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP).
2. Tingkat *return* rata-rata dari ketiga sampel saham perusahaan selama tahun 2016 adalah Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yaitu 0,0136, PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yaitu 0,1171 dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) yaitu -0,012. Dan dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata *return* tertinggi yaitu saham memiliki keuntungan tertinggi yaitu saham PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dan tingkat rata-rata *return* terendah adalah saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk karena memiliki nilai *return* negatif yang berarti mengalami *capital loss* atau kerugian.
3. Diketahui nilai t hitung 5,482 > t tabel 2,03 maka hipotesis H_0 ditolak, dan H_{a1} diterima yang artinya secara parsial variabel tingkat risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor. Nilai sign 0.012 < 0.05 maka hipotesis H_0 ditolak, dan H_{a2} diterima yang artinya secara parsial variabel tingkat *return*

berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat investor yang dilihat dari indikator jumlah saham beredar. Diketahui dari tabel hasil uji F, nilai F hitung sebesar 29,934 dan nilai F tabel mempunyai nilai sebesar 3,28. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai F hitung $29,934 \geq F$ tabel 3,28. Ini berarti variabel tingkat *risk* dan tingkat *return* mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel minat investor yang dilihat dari indikator jumlah saham beredar.

Daftar Pustaka

- Christianti, Natalia dan Mahastanti, Linda Ariany. 2011. *Jurnal Manajemen teori dan Terapan* I th 4, No 3.
- Fahmi Basyaib. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 8/DSN-MUI/III/2011 Tentang *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler bursa Efek*.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal, Acuan Teoritis dan Prakti Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/675669-minat-investasi-saham-di-indonesia-masih-minim>. diakses tanggal 11 oktober 2016 jam 10:30
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151112113938-78-91188/jaga-minat-investasi-saham-jk-minta-bunga-deposito-rendah>. diakses tanggal 11 oktober 2016 jam 10:40
- Indrianto, Nur dan Supono, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPPF.
- Peraturan Bapepam – LK No. IX.A.13 Tentang *Penerbitan Efek Syariah*. Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019
- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayat, Hidayat R dan Hanifah, Ifa. 2016. *Modul Praktikum Statistika*. Mujahid Press.